

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah mendudukkan alam semesta ini untuk manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan memanfaatkan sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan dan kegiatan berbisnis.

Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan suatu hal baru, namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dan hal tersebut juga diatur dalam Al-Qur'an. Dengan demikian Al-Qur'an membolehkan kegiatan bisnis. Lebih jauh Al-Qur'an juga memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai praktik bisnis yang diperbolehkan. Konsep Al-Qur'an tentang bisnis sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai khalifah di muka bumi ini telah diberikan Allah swt. hamparan laut yang luas beserta isinya untuk dikelola dan melakukan kegiatan produksi tanpa membuat kerusakan di muka bumi tersebut.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah/10 : 62 yang berbunyi :

¹Buchari Alam, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²

Dari terjemah ayat di atas bahwa “maka bertebaranlah kamu di muka bumi” dan carilah karunia” maksudnya adalah Allah memerintahkan manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezeki yang halal dan baik menurut Islam.

Berwirausaha merupakan salah satu sumber motivasi manusia dan perjuangan untuk hidup yang lebih baik. Berwirausaha sangat membantu mengesjahterakan masyarakat. Dalam berwirausaha seseorang akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, sehingga masyarakat tidak akan kehabisan lapangan pekerjaan dan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan berwirausaha sangat dianjurkan oleh Islam. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dalil-dalil Al-Qur’an tentang bekerja keras. Salah satunya ada didalam QS At-Taubah/105 : 9

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*³

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), hlm. 234.

³*Ibid*, hlm. 298.

Dengan adanya ayat di atas sudah jelas bahwa manusia yang ada di bumi diminta untuk melakukan aktivitas lain, baik nyata maupun tersembunyi. Kerja keras harus disertai dengan disiplin yang tinggi yaitu bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya firman Allah swt. di atas dapat disimpulkan bahwa seorang harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari, jika seseorang giat dalam bekerja keras maka Allah akan membalas sesuai dengan janji Allah.

Berwirausaha bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Islam di antara agama lain yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja keras.

Berbicara mengenai usaha tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan yang harus ada dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan bermasyarakat, ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi maupun perdagangan barang atau jasa tanpa diawali proses produksi. Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ilmu Ekonomi, pengertian produksi ialah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.⁴

⁴Eko Supriyanto, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (UIN-Malang Press, 2008), cet. 1, hlm. 157.

Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna.⁵ Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.

Dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *out put* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *out put* produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu ini menjadi haram.⁶

Adapun faktor-faktor produksi meliputi, tanah, tenaga kerja (SDM), modal, bahan baku, organisasi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara factor produksi (*input*) dan hasil produksi (*out put*). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimaksud, bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Produksi yang menggunakan faktor alam disebut dengan produksi alami. Jika

⁵Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 54.

⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 103.

produksi dilakukan dengan manipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa.⁷

Sedangkan proses produksi merupakan suatu proses kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi. Istilah proses produksi dalam bahasa Inggris adalah *manufacture* atau diterjemahkan menjadi manufaktur.⁸

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi dan produk yang dihasilkan harus jelas. Produksi pembuatan barang dan jasa, merupakan fungsi penting dalam setiap perusahaan. Melalui proses produksi, perusahaan mengubah menjadi produk.⁹

Dari kegiatan produksi, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila kedua tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersifat reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai macam barang dan jasa yang memang betul

⁷Muhammad, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 255

⁸Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi (Operation Management) Analisis dan Studi Kasus*, Edisi Keempat. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

⁹Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm.113

¹⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2008), hlm. 232-233

dibutuhkan oleh konsumen.¹¹ Untuk melakukan semua itu maka diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut agar tercapai tujuan produksi.

Peranan manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan suatu kebutuhan pokok, baik oleh sejumlah kelompok, individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan penangan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri perikanan maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapat laba secara terus menerus. Manajemen adalah sebagai proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan.¹²

Manajemen produksi merupakan proses pengambilan keputusan di dalam usaha untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga tepat sasaran yang berupa mutu, tepat jumlah dengan biaya yang efisien. Oleh karena itu manajemen produksi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi. Melalui kegiatan produksi segala sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah.

Dalam proses manajemen produksi tentu ada unsur-unsur yang harus ada, baik itu merupakan unsur pokok ataupun sarana untuk menunjangnya. Unsur-

¹¹*Ibid*, hlm. 233.

¹²Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 27.

unsur manajemen tersebut adalah *man* (orang), *money* (uang), *materials* (bahan baku), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar).¹³

Di Kabupaten Kotabaru banyak usaha-usaha kecil yang bermunculan, salah satunya di bidang produksi amplang ikan tenggiri Saiijaan Dua yang dimiliki oleh Ibu Eny Rosita. Berdasarkan informasi awal yang penulis peroleh usaha Amplanng Saijaan dimulai sejak tahun 1992 oleh Ibu Iriani yang bertempat di jalan Fatmaraga Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Pada tahun 2011 Amplang Saijaan dibagi menjadi dua rumah produksi yang satunya diteruskan oleh anak beliau yaitu Ibu Rusmaniah di jalan Fatmaraga dengan nama “Saijaan Satu” dan Ibu Eny Rosita yang bertempat di Desa Semayap dengan nama “Saijaan Dua” dengan hak paten dipegang oleh ibu Eny Rosita.

Usaha Amplang Saijaan Dua ini dalam segi produk sangat terkenal di Kotabaru bahkan di Kalimantan Selatan karena kegurihan dan rasa, sedangkan dari segi saluran distribusi dan promosi usaha ini mempunyai cara yang mampu membuat usaha ini bertahan lama dalam perjalanan kehidupan usaha amplang saijaan dua dan bersaing. Omset yang dimiliki usaha rumahan amplang ini perhari Rp2000.000 dan omset perbulannya dengan 20 kali produksi Rp40.000.000. Dengan jumlah produksi perhari 1000 bungkus. Dari hasil omset dan besarnya jumlah produksi ini menunjukkan besarnya hasil produksi perbulan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi Amplang Saijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

¹³Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Majenang: Pustaka El-Bayan, 2012), hlm. 5.

Penelitian ini diarahkan untuk dapat mengetahui manajemen produksi Amplang Saiijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yang meliputi : tenaga kerja, modal, sumberdaya alam, skil/teknologi pada produksi Amplang Saiijaan Dua.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Manajemen Produksi Amplang Saiijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi Amplang Saiijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?
2. Apa kendala dalam produksi Amplang Saiijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaiman penerapan manajemen produksi yang dilakukan pada usaha Amplang Saiijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada usaha Amplang Saijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dalam proses produksinya.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pengusaha amplang di Kabupaten Kotabaru, dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan yang dimaksud adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan studi dan Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagi masyarakat pengusaha Amplang dapat menjadi ilmu atau referensi dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam hal produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian tentang usaha produksi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul dan permasalahan yang akan penulis teliti seta sebagai pegangan dan lebih terarahnya penelitian, maka perlu adanya defenisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen adalah mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan¹⁴
2. Produksi adalah menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai atau kegunaan atau manfaat suatu barang.¹⁵
3. Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumberdaya-sumberdaya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan sebagainya dalam proses tranformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas harga, waktu, dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.¹⁶

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan

¹⁴Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (CV Pustaka Setia, 2013), cet. 1, hlm. 19.

¹⁵Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (UIN-Malang Press, 2008), cet.1, hlm. 157.

¹⁶T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), ed.1 hlm. 3.

penelaahan terhadap penelitian yang terdahulu yang berkaitan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada. Berikut penelitian sejenis yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati 0691157363 yang berjudul “Manajemen Produksi Pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin” di mana penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman kayu rotan. Manajemen produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega Utama salah satunya menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak ingin menanggung biaya produksi terlalu besar dalam pembuatan kerajinan tangan yang belum tentu pembelinya.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Hilmi 0801158972 yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari”. Penelitian ini mengarah pada manajemen yang bergerak di bidang industri kecil makanan ringan atau cemilan yang berupa amplang. Tanpa adanya persediaan bahan baku pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Persediaan bahan baku dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena lebih banyak uang dan modal yang digunakan.¹⁸

¹⁷Dahliati, *Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2010), hlm. 43.

¹⁸Mustika Hilmi, *Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kecil Mia Lestari* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2012), hlm. 50.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelaslah berbeda, di mana permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep produksi yang dilakukan apakah sesuai dengan ketentuan ekonomi islam atau sebaliknya. Karena produksi yang dilakukan oleh *home industry* pembuatan amplang adalah produksi terus menerus dan bisa menerima pesanan. Dari segi, tempat dan jenis produksinya pun ada perbedaan dari peneliti sebelumnya, jenis produksi pada penelitian ini berupa produksi cemilan oleh-oleh khas Kotabaru yang merupakan produk amplang dikenal dikalimantan selatan seperti “Amplang Saijaan Dua”.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam Lima Bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya tulis ilmiah dan secara umum merujuk kepada petunjuk penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang membahas tentang manajemen produksi Amplang Saijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, prosedur penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa landasan teori yang terdiri atas teori manajemen produksi, faktor produksi, fungsi dalam manajemen produksi, nilai-nilai dalam produksi,

produksi dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan, faktor dalam Ekonomi Islam dan Manajemen produksi dalam pandangan Islam.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri atas jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian dan analisis data. Penyajian data, yaitu mengenai manajemen produksi Amplang Saijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, dan kendala-kendala, dst. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum tentang usaha Amplang Saijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru serta kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksinya, hasil wawancara, analisis dan pembahasan penelitian.

Bab V berupa penutup yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.